

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER

Dian Ulfa Sari

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

ulfasaridian95@gmail.com

Abstract This study aims to see the ability of mathematical literacy in class VIII female students and male students of SMP Negeri 2 Kendari. This exploratory research aims to obtain a description/explanation of the mathematical literacy abilities of junior high school students. Student literacy was observed by looking at (reviewing) the results of the interviews. Next, the process of students building mathematical literacy skills is examined. The subjects in this study consisted of one male student and one female student, with the criteria of students being able to communicate their ideas or thoughts both orally and in writing. Based on the results of data processing and discussion in this study, several conclusions were obtained as follows: (1) Female students with mathematical literacy abilities on three-stage quantity content, on space and shape content students were able to go through five stages, and on change and relationships content students able to go through one stage. While male students with mathematical literacy skills in quantity content were able to go through two stages, in space and shape content, students were able to go through four stages. In change and relationships content, students could go through all stages.

Keywords: *mathematical literacy skills, gender differences, analysis*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan literasi matematis pada siswa perempuan dan siswa laki-laki kelas VIII SMP Negeri 2 Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi/penjelasan tentang kemampuan literasi matematis siswa SMP. Literasi siswa diamati dengan mencermati (mengkaji) hasil wawancara. Selanjutnya dicermati proses siswa dalam membangun kemampuan literasi matematis. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan dengan kriteria siswa mampu mengkomunikasikan ide-ide atau jalan pikirannya baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Siswa perempuan dengan kemampuan literasi matematis pada *konten quantity* tiga tahap, pada konten *space and shape* siswa mampu melalui lima tahap, dan pada konten *change and relationships* siswa mampu melalui satu tahap. Sementara siswa laki-laki dengan kemampuan literasi matematis pada *konten quantity* siswa mampu melalui dua tahap, pada konten *space and shape* siswa mampu melalui empat tahap, dan pada konten *change and relationships* siswa mampu melalui semua tahap.

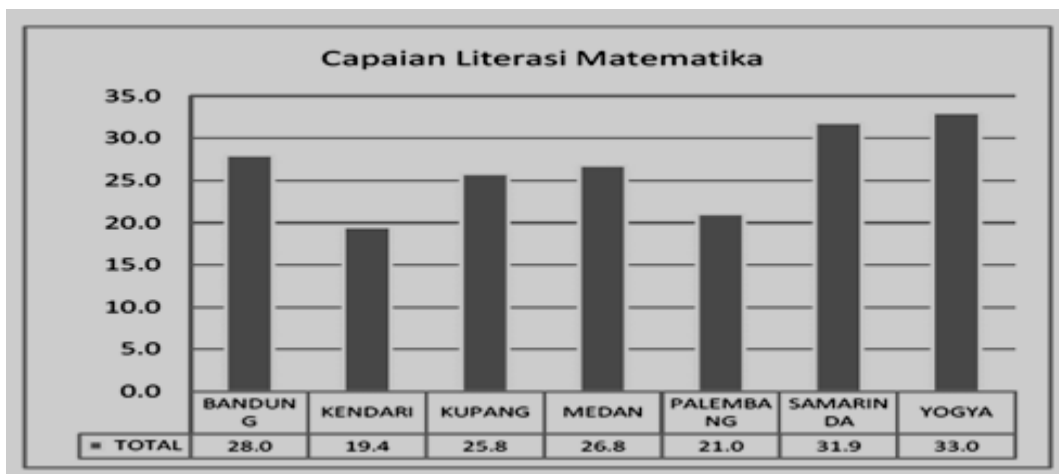
Kata-kata Kunci: *kemampuan literasi matematis, perbedaan gender, analisis*

PENDAHULUAN

PISA (*Program for International Students Assessment*) merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Coperation and Development* (OECD) pada tahun 1990 untuk memberikan informasi kepada pemerintah maupun pihak lainnya tentang keefektifan sistem pendidikan khususnya dalam mempersiapkan masa depan siswa. Matematika merupakan salah

satu domain yang menjadi bahan kajian PISA. Objek yang dikaji PISA dalam matematika tidak sebatas pada prestasi belajar, tetapi kajian dalam bidang matematika meliputi kemampuan yang diistilahkan dengan literasi matematika.

Literasi matematika adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasi matematika dalam berbagai konteks. Mencakup penalaran matematika dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematis untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena. Membantu seseorang dalam mengenal peran matematika dalam kehidupan dan membuat penilaian dan keputusan secara rasional dan logis yang dibutuhkan oleh warga negara yang konstruktif, terlibat aktif dan reflektif (Rismen, Putri, & Jufri, 2022), Namun, faktanya literasi matematika belum mendapatkan perhatian lebih. Beberapa kemampuan dalam matematika perlu mendapat kajian yang lebih mendalam, termasuk kemampuan literasi matematika (Buyung & Dwijanto, 2017). Berikut ditampilkan data capaian literasi matematika yang diperoleh dari jurnal pendidikan dan kebudayaan pada Gambar 1.



Gambar 1. Capaian Literasi Matematis Berdasarkan Wilayah

Berdasarkan data tersebut, terlihat jelas dari beberapa wilayah, capaian literasi matematis untuk Kota Kendari masih sangat rendah dengan persentase sebesar 19,4% jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa terdapat fenomena dimana siswa belum mampu mengkonstruksi dan mengkomunikasikan penjelasan dan argumen pada konteks masalah serta belum mampu memilih dan merencanakan strategi untuk membentuk kerangka permasalahan kontekstual. Lebih lanjut, siswa tidak mampu membuat model matematika dari soal cerita yang disajikan sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan masalah dengan benar (A. Maulana, 2016). Beberapa penelitian tentang kemampuan literasi matematis diantaranya adalah Asmara, A. S., Waluya (2017) mengungkapkan siswa masih belum terbiasa dengan soal-soal atau permasalahan yang membutuhkan pemikiran logis dan solusi aplikatif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP 2 Kendari kepada salah satu guru mata pelajaran matematika, terungkap bahwa SMP 2 Kendari saat ini menggunakan kurikulum 2013, namun, guru belum pernah memberi tes tentang kemampuan literasi matematis kepada siswa dan belum pernah ada yang meneliti tentang kemampuan literasi matematis di SMP 2 Kendari tersebut.

Temuan tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih perlu menjadi perhatian, mengingat informasi tentang kemampuan literasi siswa sangat penting. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu dasar perbaikan dan persiapan sekolah serta siswa dalam proses berlakunya kurikulum 2013. Keadaan ini menarik perhatian peneliti untuk menyelidiki atau melakukan studi eksplorasi kemampuan literasi matematis siswa SMP lebih mendalam dengan harapan informasi yang dieksplorasi lebih konkrit dan menjadi bahan rujukan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam membangun literasi matematis siswa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi capaian literasi matematika di Indonesia diantaranya adalah faktor personal, faktor instruksional dan faktor lingkungan (Rahmawati & Mahdiansyah, 2014). Faktor personal yang diteliti adalah persepsi siswa terhadap matematika dan kepercayaan siswa terhadap kemampuan matematika. Faktor Instruksional berkaitan dengan Intensitas, kualitas dan metode pengajaran. Karakteristik guru dan ketersediaan media belajar di sekolah merupakan faktor lingkungan.

Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan juga mengambil peran dalam pembelajaran matematika. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor gender mempengaruhi cara memperoleh pengetahuan matematika. Sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Halpern dalam Friedman dan Schustack bahwa terdapat perbedaan kemampuan antara anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan lebih mahir dalam mengerjakan tugas-tugas menulis dan membaca. Perempuan digambarkan sebagai makhluk yang emosional, mudah menyerah, komunikatif, mudah bergaul, lemah dalam hitung-hitungan, subjektif, pasif dan mudah dipengaruhi. Sedangkan laki-laki digambarkan sebagai makhluk yang rasional, aktif, mandiri, agresif, dominan, berorientasi pada prestasi, mahir dalam ilmu matematika karena kemampuan spasial yang lebih baik. Hasil penelitian (David C, 2001) menunjukkan bahwa kemampuan spasial matematis tiga dimensi laki-laki lebih baik dari pada perempuan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki cara belajar dan cara berpikir yang berbeda. Hal ini berarti bahwa seorang pendidik sebaiknya mengajarkan sesuatu kepada keduanya dengan cara yang berbeda pula.

Menurut *American Psychological Association* (dalam Amir., 2013) berdasarkan analisis terbaru dari penelitian internasional kemampuan perempuan di seluruh dunia dalam matematika tidak lebih buruk daripada kemampuan laki-laki meskipun laki-laki memiliki kepercayaan diri yang lebih dari perempuan dalam matematika, dan perempuan-perempuan dari negara dimana kesamaan gender telah diakui, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam tes matematika. Teori-teori tersebut menyebutkan bahwa terdapat perbedaan laki-laki dan perempuan dalam beberapa hal, tetapi tidak menyebutkan perbedaan kemampuan literasi matematis antara laki-laki dan perempuan. Sehingga, berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII SMP ditinjau dari perbedaan gender.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian mengacu pada lima karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagai berikut: (1) Bersifat naturalistik, yaitu penelitian dilakukan menurut keadaan sebenarnya sebagai sumber data, dan peneliti sebagai instrumen utama; (2) Data deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa rangkaian kata-kata, atau gambar; (3) Memperhatikan proses, yaitu proses

yang lebih diperhatikan daripada hasil; (4) Bersifat induktif, yaitu penelitian dilaksanakan bukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan; dan (5) Bermakna, yaitu penelitian ini memperhatikan makna dari setiap aktifitas karena peneliti terlibat langsung terhadap apa yang dilakukan dan dikatakan oleh subjek (Anggo, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kendari pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan subjek penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkapkan kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari perbedaan gender. Penelitian deskriptif kualitatif ini tidak mempersoalkan banyak sampel. Jumlah informasi bisa sedikit atau banyak tergantung dari tepat atau tidaknya pemilihan informasi kunci dan kompleksitas serta kasus yang diteliti (Moleong, 2004). Subjek penelitian adalah 2 (dua) orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kendari semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 1 (satu) siswa laki-laki dan 1(satu) siswa perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen utama dan instrumen bantu. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen bantu ada 2 (dua) macam, yaitu: tes kemampuan literasi matematis dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik pemberian angket (non tes), tes dan wawancara. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut: (1) Pemberian Tes, yaitu teknik untuk mengumpulkan data tentang kemampuan literasi matematis siswa. (2) Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu kegiatan yang paling pertama dan utama yang dilakukan dalam proses pengumpulan data penelitian adalah wawancara dengan teknik terbuka dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan berulang-ulang sehingga diperoleh data yang cukup kredibel untuk diolah sesuai dengan keperluan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan panduan penyusunan pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara yang dilakukan peneliti pada subjek penelitian yaitu berkaitan dengan domain proses pemecahan masalah dalam kemampuan literasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus kegiatan dalam rangka memperoleh data yang kredibel. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman (dalam sugiyono: 2013), yang mengikuti proses (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

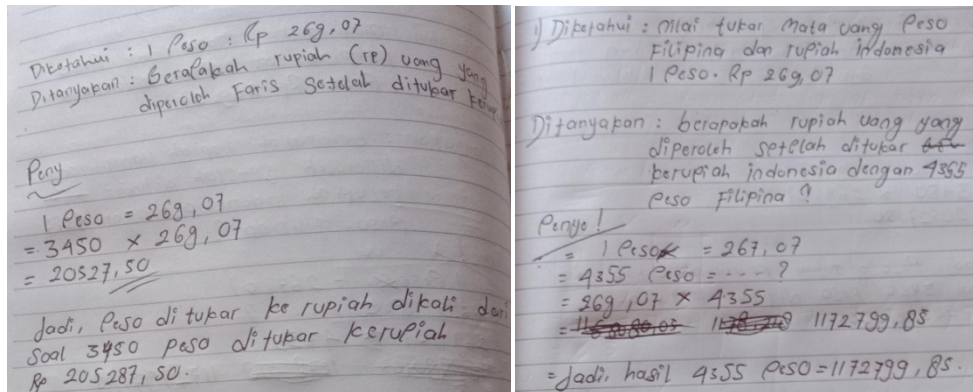
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini mengemukakan hasil wawancara dan pengamatan, paparan dan validasi data serta analisis data penelitian dan kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari perbedaan gender.

Tes 1

Tes 2

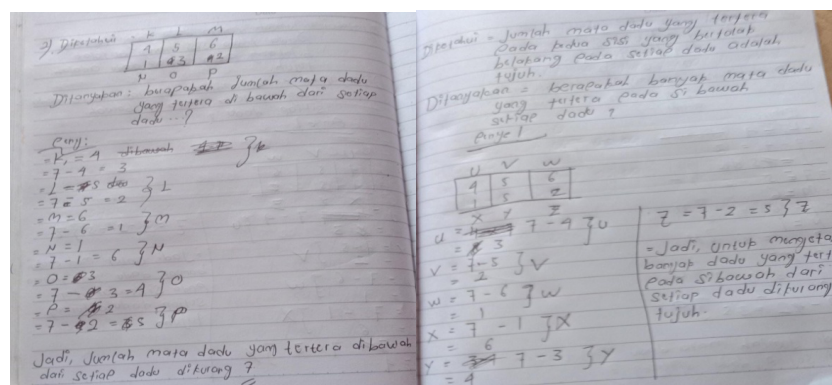


Gambar 2. Jawaban Tes Kemampuan Literasi Nomor 1

Data subjek siswa perempuan dalam menyelesaikan soal nomor 1 yang telah dipaparkan di atas adalah data tereduksi, yaitu data yang sudah dipilih dan selanjutnya data disajikan berikut ini. Pada saat menyelesaikan masalah soal nomor 1 pada wawancara 1 dan wawancara 2, subjek perempuan dapat mengenal dan memahami masalah nyata dapat dilihat dari subjek perempuan dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. Subjek perempuan dapat menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal secara tepat yaitu 1 peso = Rp269,07 dan menemukan pertanyaan yang penting dalam soal berdasarkan informasi yang dibutuhkan yaitu berapa rupiah uang yang diperoleh Faris setelah ditukar kerupiah Indonesia dengan 4355 peso Filipina kerupiah), sehingga dapat dikatakan bahwa subjek perempuan mampu melalui tahap *komunikasi dalam literasi matematis*. Subjek perempuan juga mampu menggambarkan proses mengubah permasalahan nyata kedalam bentuk matematika yaitu ketika Faris akan menukarkan uang peso kerupiah maka subjek perempuan harus mengalikan Rp269,07 dengan 4355 peso sehingga subjek perempuan mampu melalui tahap *matematisasi dalam literasi matematis*. Selanjutnya subjek perempuan dapat menuliskan dan menjelaskan dengan baik langkah penyelesaian yang sudah ia temukan yaitu setelah siswa menuliskan rumus yang digunakan, maka subjek perempuan memasukkan apa yang telah diketahui dari soal pada rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut sehingga subjek perempuan mampu melalui tahap *merumuskan dan merencanakan strategi dalam literasi matematis*. Pada saat melakukan operasi matematika, subjek perempuan masih belum mampu menghasilkan jawaban yang tepat sehingga dapat dikatakan bahwa subjek perempuan belum mampu melalui tahap *penggunaan alat matematika dalam literasi matematis*.

Tes 1

Tes 2



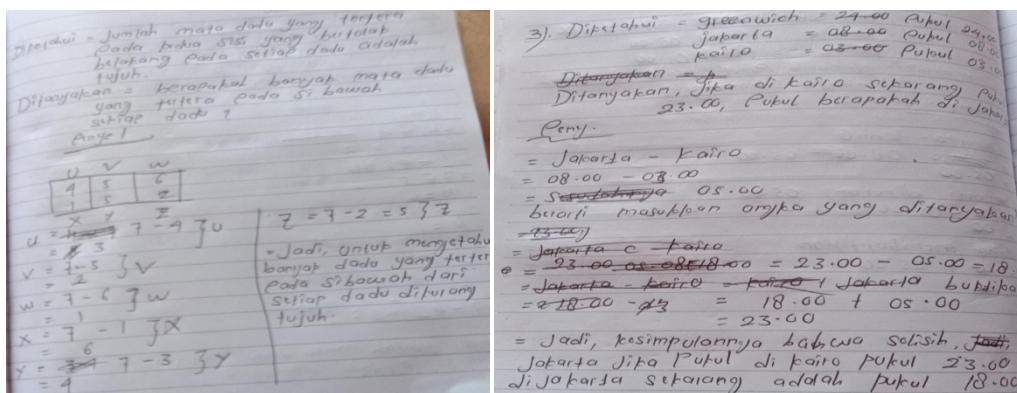
Gambar 3. Jawaban Tes Kemampuan Literasi Nomor 2

Data subjek subjek perempuan dalam menyelesaikan soal nomor 2 yang telah dipaparkan di atas adalah data tereduksi, yaitu data yang sudah dipilih dan selanjutnya data disajikan berikut ini.

Pada saat menyelesaikan masalah soal nomor 2 pada wawancara 1 dan wawancara 2, subjek perempuan dapat mengenal dan memahami masalah nyata dapat dilihat dari subjek perempuan dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. subjek perempuan dapat menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal secara tepat yaitu jumlah mata dadu yang tertera pada kedua sisi yang bertolak belakang pada setiap dadu adalah tujuh dan menemukan pertanyaan yang penting dalam soal berdasarkan informasi yang dibutuhkan yaitu berapa banyak mata dadu yang tertera pada sisi bawah setiap mata dadu, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek perempuan mampu melalui tahap *komunikasi dalam literasi matematis*. subjek perempuan juga mampu menggambarkan proses mengubah permasalahan nyata kedalam bentuk matematika yaitu ketika melihat gambar dadu subjek perempuan mampu mengubah titik pada dadu kedalam bentuk angka sesuai dengan jumlah titik pada setiap dadu yang telah diberi label sehingga subjek perempuan mampu melalui tahap *matematisasi dalam literasi matematis*. subjek perempuan juga mampu menyajikan kembali suatu objek pada permasalahan matematika pada soal nomor 2 dengan menafsirkan jumlah titik pada setiap dadu ke bentuk angka, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek perempuan mampu melalui tahap *representasi dalam literasi matematis*. Selanjutnya subjek perempuan dapat menuliskan dan menjelaskan dengan baik langkah penyelesaian yang sudah ia temukan yaitu setelah siswa menuliskan rumus yang digunakan, maka subjek perempuan memasukkan apa yang telah diketahui dari soal pada rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut sehingga subjek perempuan mampu melalui tahap *merumuskan dan merencanakan strategi dalam literasi*. Pada saat melakukan operasi matematika, subjek perempuan mampu menghasilkan jawaban yang tepat sehingga dapat dikatakan bahwa subjek perempuan mampu melalui tahap *penggunaan alat matematika dalam literasi*.

Tes 1

Tes 2



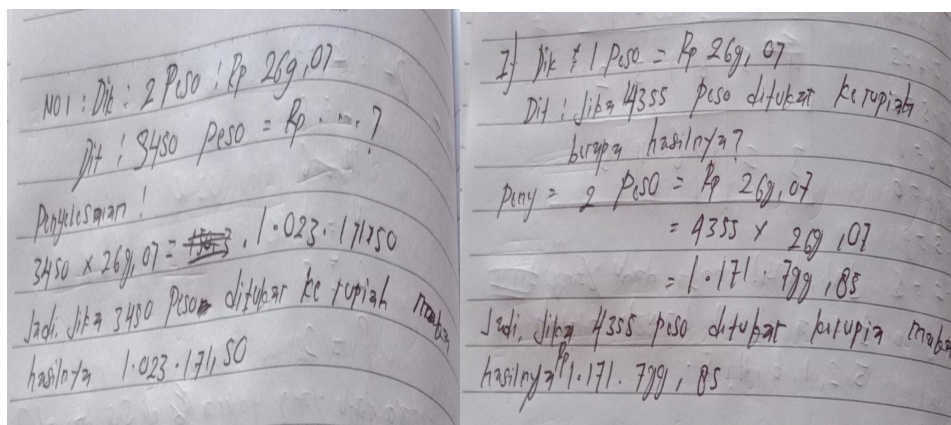
Gambar 4. Jawaban Tes Kemampuan Literasi Nomor 3

Data subjek perempuan dalam menyelesaikan soal nomor 3 yang telah dipaparkan di atas adalah data tereduksi, yaitu data yang sudah dipilih dan selanjutnya data disajikan berikut ini. Pada saat menyelesaikan masalah soal nomor 3 pada wawancara 1 dan wawancara 2, subjek perempuan dapat mengenal dan memahami masalah nyata dapat dilihat dari subjek perempuan dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. subjek perempuan dapat menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal secara tepat yaitu Greenwich: pukul 24.00; Jakarta pukul 08.00 Kairo pukul 03.00 dan menemukan pertanyaan yang penting dalam soal berdasarkan informasi yang dibutuhkan yaitu di Kairo pukul 14.00 pukul berapa di Jakarta sekarang, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek perempuan mampu melalui tahap *komunikasi dalam literasi matematis*. subjek perempuan belum mampu menggambarkan proses mengubah permasalahan nyata kedalam bentuk matematika yaitu ketika melihat gambar jam, subjek perempuan belum mampu menafsirkan jam tersebut kedalam bentuk bilangan sehingga subjek perempuan belum mampu melalui tahap *matematisasi dalam literasi matematis*. subjek perempuan juga belum mampu menyajikan kembali suatu objek pada permasalahan matematika pada soal nomor 3 sehingga

dapat dikatakan bahwa subjek perempuan belum mampu melalui tahap *representasi dalam literasi matematis*. Selanjutnya subjek perempuan belum mampu menuliskan dan menjelaskan dengan baik langkah penyelesaian yang sudah ia temukan sehingga subjek perempuan belum mampu melalui tahap *merumuskan dan merencanakan strategi dalam literasi*. subjek perempuan belum mampu memahami bahasa dan menggunakan simbol angka pada jam serta belum mampu melakukan operasi formal. Kemudian pada saat melakukan operasi matematika, subjek perempuan belum mampu menghasilkan jawaban yang tepat sehingga dapat dikatakan bahwa subjek perempuan belum mampu melalui tahap *penggunaan alat matematika dalam literasi*.

Tes 1

Tes 2

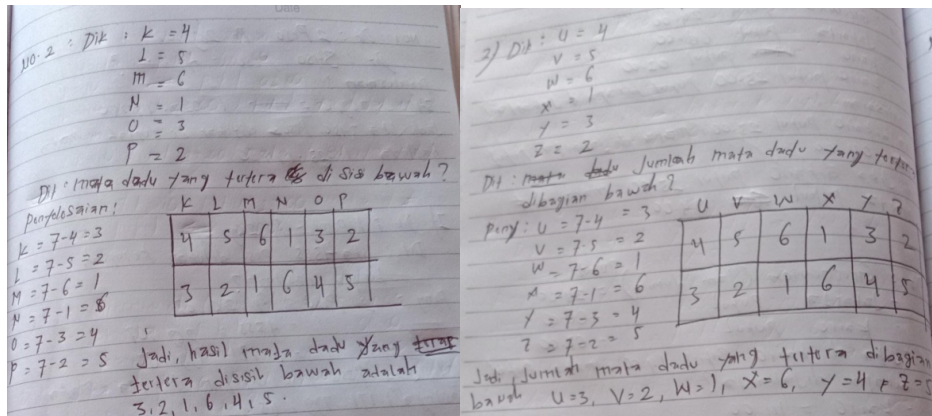


Gambar 5. Jawaban Tes Kemampuan Literasi Nomor 1

Data subjek siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal nomor 1 yang telah dipaparkan di atas adalah data tereduksi, yaitu data yang sudah dipilih dan selanjutnya data disajikan berikut ini. Pada saat menyelesaikan masalah soal nomor 1 pada wawancara 1 dan wawancara 2, subjek laki-laki dapat mengenal dan memahami masalah nyata dapat dilihat dari subjek laki-laki dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. subjek laki-laki dapat menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal secara tepat yaitu 1 peso = Rp269,07 dan menemukan pertanyaan yang penting dalam soal berdasarkan informasi yang dibutuhkan namun pertanyaan yang ia tulis belum tepat yaitu jika 4355 peso ditukar ke rupiah Indonesia berapa hasilnya, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek laki-laki belum mampu melalui tahap *komunikasi dalam literasi matematis*. subjek laki-laki juga mampu menggambarkan proses mengubah permasalahan nyata kedalam bentuk matematika yaitu ketika Faris akan menukarkan uang peso ke rupiah maka subjek laki-laki harus mengalikan 4355 dengan 269,07 sehingga subjek laki-laki mampu melalui tahap *matematisasi dalam literasi matematis*. Selanjutnya subjek laki-laki dapat menuliskan dan menjelaskan dengan baik langkah penyelesaian yang sudah ia temukan yaitu setelah siswa menuliskan rumus yang digunakan, maka KL memasukkan apa yang telah diketahui dari soal pada rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut sehingga subjek laki-laki mampu melalui tahap *merumuskan dan merencanakan strategi dalam literasi matematis*. Pada saat melakukan operasi matematika, subjek laki-laki mampu menghasilkan jawaban yang tepat sehingga dapat dikatakan bahwa subjek laki-laki mampu melalui tahap *penggunaan alat matematika dalam literasi matematis*.

Tes 1

Tes 2

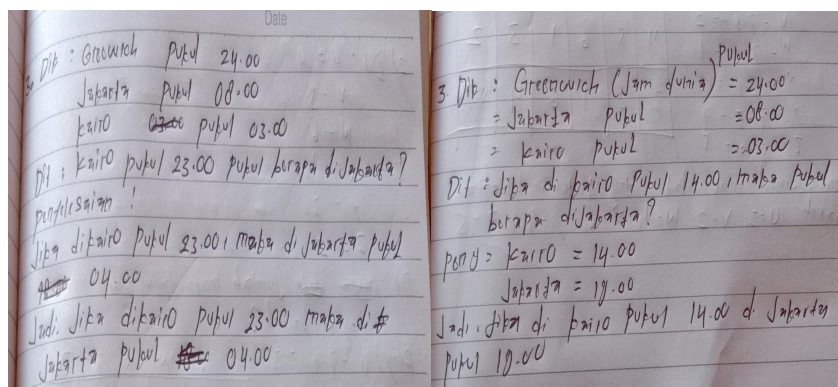


Gambar 6. Jawaban Tes Kemampuan Literasi Nomor 2

Data subjek laki-laki dalam menyelesaikan soal nomor 2 yang telah dipaparkan di atas adalah data tereduksi, yaitu data yang sudah dipilih dan selanjutnya data disajikan berikut ini. Pada saat menyelesaikan masalah soal nomor 2 pada wawancara 1 dan wawancara 2, subjek laki-laki dapat mengenal dan memahami masalah nyata dapat dilihat dari subjek laki-laki dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. subjek laki-laki belum mampu menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal secara tepat yaitu diketahui $U=4, V=5, W=6, X=1, Y=3, Z=2$ dan menemukan pertanyaan yang penting dalam soal berdasarkan informasi yang dibutuhkan yaitu jumlah mata dadu yang tertera dibagian bawah, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek laki-laki belum mampu melalui tahap *komunikasi dalam literasi matematis*. subjek laki-laki mampu menggambarkan proses mengubah permasalahan nyata kedalam bentuk matematika yaitu ketika melihat gambar dadu subjek laki-laki mampu mengubah titik pada dadu kedalam bentuk angka ses subjek laki-laki mampu melalui tahap *matematisasi dalam literasi matematis*. subjek laki-laki juga mampu menyajikan kembali suatu objek pada permasalahan matematika pada soal nomor 2 dengan menafsirkan jumlah titik pada setiap dadu ke bentuk angka, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek laki-laki mampu melalui tahap *representasi dalam literasi matematis*. Selanjutnya subjek laki-laki dapat menuliskan dan menjelaskan dengan baik langkah penyelesaian yang sudah ia temukan yaitu setelah siswa menuliskan rumus yang digunakan, maka subjek laki-laki memasukkan apa yang telah diketahui dari soal pada rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut sehingga subjek laki-laki mampu melalui tahap *merumuskan dan merencanakan strategi dalam literasi*. Pada saat melakukan operasi matematika, subjek laki-laki mampu menghasilkan jawaban yang tepat sehingga dapat dikatakan bahwa subjek laki-laki mampu melalui tahap *penggunaan alat matematika dalam literasi*.

Tes 1

Tes 2



Gambar 7. Jawaban Tes Kemampuan Literasi Nomor 3

Data subjek laki-laki dalam menyelesaikan soal nomor 3 yang telah dipaparkan di atas adalah data tereduksi, yaitu data yang sudah dipilih dan selanjutnya data disajikan berikut ini. Pada saat menyelesaikan masalah soal nomor 3 pada wawancara 1 dan wawancara 2, subjek laki-laki dapat mengenal dan memahami masalah nyata dapat dilihat dari subjek laki-laki dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. subjek laki-laki dapat menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal secara tepat yaitu Greenwich: pukul 24:00; Jakarta: pukul 08:00; Kairo: Pukul 03:00 dan menemukan pertanyaan yang penting dalam soal berdasarkan informasi yang dibutuhkan yaitu Jika di Kairo pukul 14:00 pukul berapa di Jakarta, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek laki-laki mampu melalui *proses komunikasi dalam literasi matematis*. subjek laki-laki juga mampu menggambarkan proses mengubah permasalahan nyata kedalam bentuk matematika yaitu ketika melihat gambar jam subjek laki-laki mampu menafsirkan jam tersebut kedalam bentuk bilangan sehingga subjek laki-laki mampu melalui *proses matematisasi dalam literasi matematis*. subjek laki-laki juga mampu menyajikan kembali suatu objek pada permasalahan matematika pada soal nomor 3 sehingga dapat dikatakan bahwa subjek laki-laki mampu melalui tahap *representasi dalam literasi matematis*. Selanjutnya subjek laki-laki dapat menuliskan dan menjelaskan dengan baik langkah penyelesaian yang sudah ia temukan yaitu setelah KL menuliskan rumus yang digunakan, maka subjek laki-laki memasukkan apa yang telah diketahui dari soal pada rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut sehingga subjek laki-laki mampu melalui tahap *merumuskan dan merencanakan strategi dalam literasi*. subjek laki-laki mampu memahami bahasa dan menggunakan simbol angka pada jam serta mampu melakukan operasi formal. Kemudian pada saat melakukan operasi matematika, subjek laki-laki mampu menghasilkan jawaban yang tepat sehingga dapat dikatakan bahwa subjek laki-laki mampu melalui tahap *penggunaan alat matematika dalam literasi*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes literasi dan wawancara, menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih menonjol pada proses penyelesaian soal *space and shape*. Pada proses penyelesaian soal subjek mampu mengerjakan soal melalui langkah-langkah yang terstruktur dan detil. Meskipun demikian, karena mengerjakan secara tergesa-gesa, subjek lupa menuliskan penyelesaian soal sebagaimana yang ditanyakan soal. kemudian siswa laki-laki lebih menonjol pada proses penyelesaian soal *change and relationship*, pada proses penyelesaian soal pada saat diwawancara subjek mampu mengerjakan soal dengan menjelaskan secara terstruktur dan perlahan, subjek membaca soal secara berulang dan seksama. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa siswa perempuan dengan memiliki kemampuan literasi yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena siswa perempuan lebih teliti dan mampu menjelaskan dengan baik langkah-langkah dalam menyelesaikan soal literasi matematis baik secara lisan maupun tulisan. Tes literasi matematis sangat baik diberikan di sekolah untuk menunjang pengetahuan guru agar melihat bagaimana kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematis yang diberikan. Dan seharusnya siswa dibiasakan untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematis siswa sebagai bekal pengetahuan tentang kemampuan literasi matematis agar siswa mampu mengetahui sampai dimana kemampuan literasi matematis yang ia miliki dimulai dari ia mengkomunikasikan, matematisasi, merepresentasikan, bernalar dan memaparkan alasan, menggunakan strategi untuk menyelesaikan masalah, menggunakan simbol, bahasa dan operasi formal serta teknis, dan menggunakan alat matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Studi, Matematika, Palopo, & Pendahuluan, 2017) yang menyatakan bahwa siswa laki-laki dapat mengerjakan soal sampai level 2 meskipun soal level 2 tidak dijawab dengan benar oleh siswa laki-laki. Sedangkan siswa perempuan hanya menyelesaikan soal nomor 1. Dengan begitu bukan berarti siswa perempuan tidak dapat mengerjakan soal di atas level 1. Hanya saja karena keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan sehingga siswa perempuan hanya menyelesaikan soal sampai pada level 1.

Terlihat pada saat wawancara siswa perempuan mampu menguasai satu indikator pada level 2. Dengan menyebutkan beberapa informasi yang ada pada soal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisis kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII SMP ditinjau dari perbedaan gender, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Siswa perempuan dengan kemampuan literasi matematis pada konten *quantity* siswa mampu melalui tahap komunikasi, matematisasi, merumuskan dan merencanakan strategi tetapi belum mampu menggunakan alat matematika. Pada konten *Space and Shape* siswa mampu melalui tahap komunikasi, matematisasi, representasi, merumuskan dan merencanakan strategi dan mampu menggunakan alat matematika. Dan pada konten *change and relationships* siswa mampu melalui tahap komunikasi, tetapi belum mampu melalui tahap matematisasi, representasi, merumuskan dan merencanakan strategi, memahami bahasa, menggunakan simbol dan melakukan operasi formal dan menggunakan alat matematika. (2) Siswa laki-laki dengan kemampuan literasi matematis pada konten *quantity* siswa belum mampu melalui tahap komunikasi, tetapi mampu melalui tahap matematisasi, merumuskan dan merencanakan strategi tetapi belum mampu menggunakan alat matematika. Pada konten *Space and Shape* siswa belum mampu melalui tahap komunikasi, tetapi mampu melalui tahap matematisasi, representasi, merumuskan dan merencanakan strategi dan mampu menggunakan alat matematika. Dan pada konten *change and relationships* siswa mampu melalui tahap komunikasi, matematisasi, representasi, merumuskan dan merencanakan strategi, memahami bahasa, menggunakan simbol dan melakukan operasi formal serta menggunakan alat matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Maulana, & H. (2016). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII-2 SMP 15 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(2), 14.
- Amir., Z. (2013). Perspektif gender dalam pembelajaran matematika. *Kajian Gender Dan Islam*, 14–31.
- Anggo, M. (2010). *Proses Metakognisi Mahasiswa Calon Guru dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Univeraitas Negeri Surabaya.
- Asmara, A. S., Waluya, S. B. & R. (2017). (2017). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X Berdasarkan Kemampuan Matematik. *Scholaria*, 7(02), 135–142.
- Buyung, & Dwijanto. (2017). Analisis Kemampuan Literasi Matematis melalui Pembelajaran Inkuiri dengan Strategi Scaffolding. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(1), 112–119.
- David C, G. and M. C. D. (2001). Sex Differences in Spatial Abilities Among Adults from the United States and China for Evolutionary Theory. *Evolution and Cognition*, 7(2), 176.
- Rahmawati, M., & Penelitian, B. (2014). Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah : Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia 1 Mathematical Literacy of Students At Secondary Education Level : An Analysis Using International Test Design with Indonesian Context. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20, 452–469.
- Rismen, S., Putri, W., & Jufri, L. H. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 348–364.

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1093>

Studi, P., Matematika, P., Palopo, U. C., & Pendahuluan, A. (2017). Deskripsi kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari gender, *3*, 126–137.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.